

**TESIS**

**KEDUDUKAN ANAK PEREMPUAN DALAM HUKUM WARIS ADAT BALI**



Oleh :

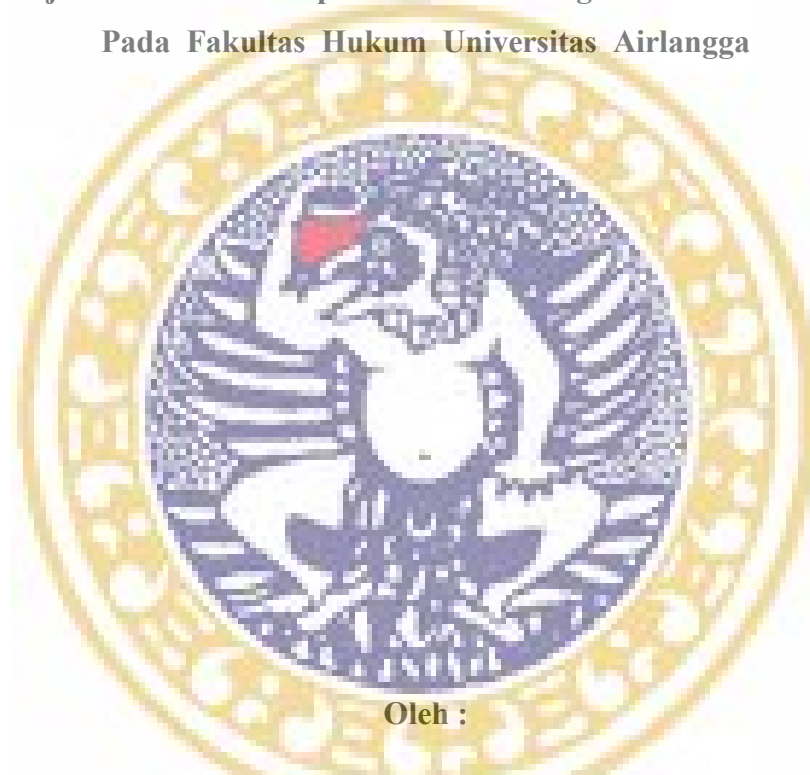
**FITRIANI MEDINA PARAMITA, S.H.**  
**NIM.031324253035**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KENOTARIATAN**  
**FAKULTAS HUKUM**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2016**

**KEDUDUKAN ANAK PEREMPUAN DALAM HUKUM WARIS ADAT BALI**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Magister Kenotariatan  
Pada Fakultas Hukum Universitas Airlangga**



**Oleh :**

**FITRIANI MEDINA PARAMITA, S.H.  
NIM.031324253035**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KENOTARIATAN  
FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2016**

**LEMBAR PENGESAHAN**


**Tesis ini telah disetujui,  
Tanggal 11 Pebruari 2016**

Oleh  
Dosen Pembimbing :

  
**Prof. Dr. Sri Hajati, S.H., MS**  
**NIP.195012121974122001**

Mengetahui :

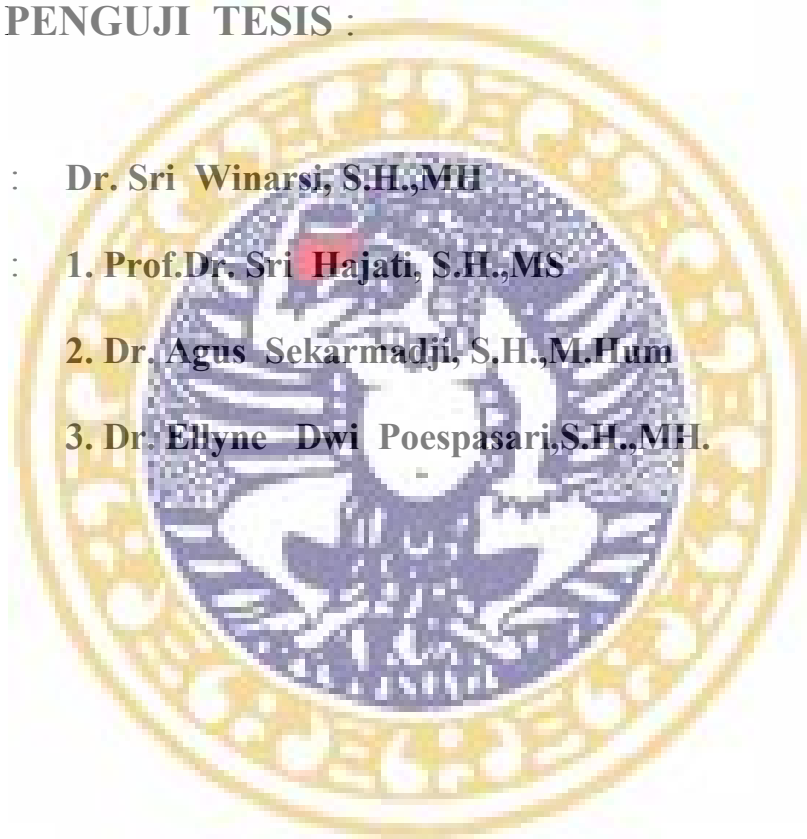
**Ketua Program Studi Magister Kenotariatan  
Fakultas Hukum Universitas Airlangga**

  
**Dr. Agus Sekarmadji, S.H., M.Hum**  
**NIP.196808101992031002**

**Tesis ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Panitia Penguji  
Pada Tanggal 11 Pebruari 2016**

**PANITIA PENGUJI TESIS :**

- Ketua : **Dr. Sri Winarsi, S.H.,MH**
- Anggota : **1. Prof.Dr. Sri Hajati, S.H.,MS**  
**2. Dr. Agus Sekarmadji, S.H.,M.Hum**  
**3. Dr. Elyne Dwi Poespasari,S.H.,MH.**



**ABSTRAK**

Tesis ini berjudul “Kedudukan Anak Perempuan Dalam Hukum Waris Adat Bali”, dengan 2 (dua) Pokok permasalahan yaitu: (1) Anak perempuan mewaris dalam hukum waris adat Bali (2) Anak perempuan sebagai anak tunggal dalam hukum waris adat Bali mewaris dari harta orang tuanya.

Penelitian ini adalah jenis penelitian normative yaitu penelitian yang didasarkan pada data sekunder. Disamping itu penelitian ini menggunakan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*), pendekatan konseptual (*conceptual approach*) dan studi kasus (*case study*).

Hasil penelitian dari tesis ini menunjukkan bahwa; (1) Dalam hukum waris adat Bali, sebelum tahun 1900, anak perempuan tidak mempunyai hak sebagai ahli waris terhadap harta warisan dari orang tuanya sesuai dengan sistem kekeluargaan yang dianut oleh masyarakat adat Bali. Tetapi setelah tahun 1900, baik dalam Peswaran 1900 dan dalam awig-awig sama-sama memposisikan anak laki-laki sebagai ahli waris, akan tetapi didalam awig-awig ditentukan juga bahwa sentana rajeng dan anak angkat berkedudukan sebagai ahli waris. Anak perempuan baru diposisikan sebagai ahli waris sejak diputuskan dalam Pesamuh Agung III MUDP Bali Nomor 1/Kep/Psm-3/MDP/Bali/2010 tertanggal 15 Oktober 2010. (2) Anak perempuan sebagai anak tunggal dalam hukum waris adat Bali mewaris dari harta orang tuanya yaitu harta gunakaya orang tuanya yang mana menurut hukum adat Bali adalah dengan system patrilineal yang dianut masyarakat Bali menyebabkan hanya keturunan yang berstatus laki-laki yang dianggap dapat mengurus dan meneruskan tanggung jawab keluarga (swadharma) , baik yang berhubungan dengan masalah ketuhanan (parahyangan), yang berhubungan dengan umat (pawongan), maupun pelestarian lingkungan alam (palemahan). Tetapi setelah keluarnya Keputusan MUDP Bali tanggal 15 Oktober 2010 Nomor 1/Kep/PSM-3/MDP Bali/X/2010 dirumuskan bahwa anak kandung (laki-laki dan perempuan) serta anak angkat berhak atas harta gunakaya orang tuanya, sesudah dikurangi sepertiga sebagai harta bersama yang dikuasai oleh anak yang melakukan swadharma orang tuanya.

***Kata Kunci: Hukum Waris Adat, Ahli Waris, Harta Warisan.***

**ABSTRACT**

*This thesis entitled “the girls in law heir the bali”, with two main issues, namely: 1. girls inherit in law heir the bali. 2. girls as a single in law heirs customary bali inherit of the wealth of their parents.*

*This research is a kind of normative research is research based on secondary data. Besides, this study uses the statue approach , the conceptual approach and case approach.*

*The results of the thesis shows that: 1. In law heir the bali , before the 1900 , girls have no right as an heir to back their possessions from their parents in accordance with familial relationship adopted by indigenous people bali .But after years 1900 , both in 1900 peswaran and in awig-awig sama-sama position the laki-laki as an heir , but in awig-awig ditentukan also that sentana rajeng and adoptive son was set up as an heir .The new girl positioned as an heir since decided within the pesamuh iii mudp bali number 1 / has / psm-3 / mdp / bali / 2010 dated 15 october 2010. 2. Girls as a single child in legal heir customary bali mewaris of possessions his parents namely treasure gunakaya their parents who which according to adat law is with bali system patrilineal adopted people of bali cause haya descent who are civil male considered can propose and pass on the responsibility of families ( swadharna ) , good that deals with the problem of the godhead ( parahyangan ) , that deals with the congregation ( pawongan ) , the preservation of the environment and nature ( palemahan ) .But after the release of bali decision mudp the date of 15 october 2010 the number 1 / kepulauan / psm-3 bali / mdp / x / 2010 formulated bladder that child ( male and female ) as well as foster children are entitled upon treasure gunakaya his parents , after deducting a third as treasure together which is controlled by the son who performs swadharna his parents.*

**Keywords: Law Heir Customary , Heirs , Back Their Possessions .**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian dengan judul “Kedudukan Anak Perempuan Dalam Hukum Waris Adat Bali” . Penelitian ini disusun dalam rangka penyusunan Tesis yang menjadi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Kenotariatan dari Program Pascasarjana Fakultas Hukum Universitas Airlangga, Surabaya.

Dalam penyusunan hingga terwujudnya tesis ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis haturkan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Eman, S.H., MS., selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Airlangga yang telah memberi kesempatan untuk menempuh jenjang pendidikan strata dua (S2) di Universitas Airlangga ini serta membantu kami dengan memberikan dorongan moral dan penyediaan fasilitas kuliah yang nyaman.
2. Bapak Dr. Agus Sekarmadji, S.H., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Magister Kenotariatan Fakultas Hukum Universitas Airlangga atas kesempatan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan.
3. Ibu Prof. Dr. Sri Hajati, S.H.,MS, selaku Dosen Pembimbing yang di dalam berbagai kesibukan dapat menyempatkan diri untuk membimbing dan mengarahkan serta memberi petunjuk dan saran yang sangat berharga bagi penulisan tesis ini
4. Ibu Dr .Ellyne Dwi Poespasari, S.H.,MH., dan Ibu Dr Sri Winarsi, S.H.,M.H selaku Dosen Penguji yang bersedia untuk menguji, memberi saran dan kritik demi kesempurnaan tesis ini pada ujian proposal dan ujian tesis.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Magister Kenotariatan Fakultas Hukum Universitas Airlangga yang telah memberikan bekal bagi penulis melalui materi-materi kuliah yang sangat bermanfaat selama perkuliahan dan dalam penyempurnaan tesis ini.
6. Kepala Bagian Tata Usaha beserta stafnya Pak Munif dan Mas Is, Mas Wawan yang telah membantu selama perkuliahan hingga akhir penulisan tesis ini.
7. Teristimewa Papa Chairul Mahsul dan Mama Anni tercinta yang selalu ada, selalu mendoakan dalam setiap sujudnya, yang dengan penuh sabar memberi dukungan moril dan materil, penulis menyampaikan rasa kasih sayang dan hormat yang tak terhingga serta Meidy Gumi Chalika, Magistra Avicenna, tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk selalu terus belajar, dan selalu membimbing dalam segala hal untuk menyelesaikan tugas akhir ini Mereka adalah orang-orang yang menjadi alasan utama bagi saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Rahmat Fadlika, yang selalu membantu, mendukung, memberi Informasi dalam hal apapun, dan memberi semangat agar saya bisa menyelesaikan thesis ini dengan sempurna.
9. Nadira Haidar Alkatiri, Afrah Saleh Bahmid, Nabilah Affan Kuddah saudara sepupu terbaik yang telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan untuk mendukung menyelesaikan thesis ini.
10. Izzah Adil Kuddah, Asbudi yang menjadi teman, sahabat, keluarga, yang membantu, menyemangati, dan mewarnai hari-hari saya selama ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Magister Kenotariatan 2013/2014 Riszeky (abah), Asis, Bogig, Chandra, Andika, Rani, Ebik, Fahrul, Syahril dan Amel yang saling



membantu dan saling menyemangati di dalam menempuh pendidikan selama perkuliahan. Senang dan bangga mengenal kalian. Serta seluruh teman di Fakultas Hukum Universitas Airlangga yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Sukses Selalu.

Menjadi bagian dari Program Magister Kenotariatan Universitas Airlangga angkatan 2013/2014 adalah sebuah anugerah yang tidak terduga. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkat dan anugerah-Nya berlimpah bagi beliau-beliau yang tersebut di atas. Maka dari itu, sangat disadari dalam tesis ini terdapat banyak kekurangan oleh karena itu semua saran dan kritik penulis terima demi kesempurnaan penulisan penelitian berikutnya. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua yang membaca dan bagi pengembangan ilmu.



Surabaya, Januari 2016

Penulis

Fitriani Medina Paramita, S.H

**DAFTAR ISI**

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Tinjauan Pustaka.....	7
1.6. Metode Penelitian.....	8
1.6.1. Tipe Penelitian.....	9
1.6.2. Pendekatan Masalah.....	9
1.6.3. Bahan Hukum.....	11
1.6.4. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Bahan Hukum.....	12
1.6.5. Analisis Bahan Hukum.....	12
1.7. Pertanggung jawaban Sistematika.....	13
<b>BAB II : KEDUDUKAN ANAK PEREMPUAN DALAM HUKUM WARIS ADAT BALI</b>	
2.1. Sistem Kewarisan.....	14
2.2. Unsur-Unsur Pewarisan Menurut Hukum Adat.....	17
2.2.1. Pewaris.....	17
2.2.2. Ahli Waris.....	19
2.2.3. Harta Warisan.....	21
2.3. Sistem Kekeluargaan Pada Masyarakat Bali.....	23
2.3.1. Kedudukan Anak Terhadap Orang Tua.....	24
2.3.2. Hukum Adat Waris Bagi Perempuan.....	26